

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah pendidikan lanjutan pada pendidikan tinggi untuk mendapatkan gelar Profesi Akuntan. Pendidikan ini harus dijalani setelah selesai menempuh pendidikan program sarjana (S1) Jurusan Akuntansi (Keputusan Mendiknas RI No 179/U/2001). PPAk diikuti oleh lulusan jurusan Akuntansi dari perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta yang ingin mendapatkan gelar profesi dibidang akuntansi yaitu gelar Akuntan (Ak). Pendidikan Profesi Akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan memberikan potensi keprofesiannya (Indrawati, 2009).

Pemberian gelar akuntansi di Indonesia awalnya didasarkan kepada Undang-undang No. 34 Tahun 1954, yang menyatakan bahwa gelar akuntan hanya akan diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan studinya dan telah lulus pada perguruan tinggi negeri yang ditujukan dan dibentuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau yang sudah mendapat pengakuan dari pemerintah. Adanya Undang-undang ini, bagi perguruan tinggi seperti Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, dan STAN akan menghasilkan gelar akuntansi secara otomatis sedangkan untuk lulusan universitas lainnya tidak dapat secara otomatis dan

belum mandiri untuk dapat menyandang gelar akuntan kepada setiap lulusannya sehingga sebelumnya mereka harus menempuh Ujian Negara Akuntansi (UNA) dasar maupun Profesi. Hal tersebut terlihat bahwa adanya ketidakadilan (diskriminasi) dalam pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di pasar tenaga kerja nantinya (Aryani dan Erawati, 2016).

Alasan inilah yang menjadi penyebab organisasi akuntan yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001 yang menyatakan bahwa lulusan sarjana S1 jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang ditunjuk oleh direktorat Jenderal pendidikan Tinggi dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta dengan ditanda tangannya Nota Kesepakatan (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara IAI dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan. Diharapkan dengan dikeluarkannya peraturan tersebut gelar akuntan tidak di diskriminasi oleh perguruan tinggi tertentu saja yang diberi hak istimewa oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara untuk mengganti ketentuan sebelumnya

yaitu KMK No. 331/KMK.017/1999 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Akuntan pada Register Negara. Peraturan tersebut dibuat agar menjadi legal backup profesi akuntan dan panduan yang jelas mengenai tata kelola akuntan profesional. Dimana dengan peraturan tersebut dapat membuat profesi akuntan di Indonesia semakin profesional untuk bersiap menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015.

Masyarakat ekonomi ASEAN merupakan kesepakatan para pemimpin di Asia Tenggara untuk membentuk pasar tunggal pada akhir 2015. Hal tersebut disepakati agar daya saing Asean meningkat serta bisa menyaingi Cina dan India untuk menarik investasi asing. Pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain diseluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat. Masyarakat Ekonomi Asean tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional, seperti dokter, pengacara, akuntan, dan lainnya. Disepakatinya Masyarakat Ekonomi Asean membuat akuntan asing dapat dengan mudah masuk dan berkarir di indonesia, sehingga membuat pemerintah mengeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Keuangan (PMK)25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara untuk melindungi akuntan dalam negeri. PMK No.25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara membuat lulusan akuntansi untuk mendapatkan gelar akuntansi harus memenuhi 4 karakteristik yaitu: pertama, memiliki kompetensi. Akuntan beregister negara haruslah

melalui proses pendidikan, akumulasi pengalaman, serta lulus ujian sertifikasi kompetensi profesi dibidang akuntansi. Kedua, berpengalaman dibidang akuntansi. Ketiga, merupakan anggota asosiasi profesi akuntan dan yang terakhir telah teregristasi bisa mendirikan kantor jasa akuntan (KAP) setelah memenuhi persyaratan. Kemudian UU no. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dimana pemerintah memberikan syarat-syarat tentang perizinan akuntan asing untuk berkarier di Indonesia. Dengan dikeluarkannya peraturan tersebut selain untuk melindungi akuntan dalam negeri dari kemungkinan banyaknya akuntan asing yang masuk juga untuk meningkatkan profesionalisme akuntan sehingga mampu bersaing secara global guna menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Pendidikan Profesi Akuntansi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2009) yang menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang positif antar variabel motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAK). Sedangkan penelitian menurut Krisna et al (2014) yang meneliti bahwa persepsi juga mempunyai hubungan yang positif terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAK). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aryani dan Erawati (2016) menunjukkan bahwa variabel motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAK, sedangkan untuk variabel biaya pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian diatas. Dalam penelitian tersebut membahas tentang pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan biaya pendidikan pada minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). Dalam penelitian ini menambah satu variabel yaitu persepsi. Penelitian ini juga berbeda dalam survey penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **ANALISIS PENGARUH MOTIVASI KUALITAS, MOTIVASI KARIR, MOTIVASI EKONOMI, BIAYA PENDIDIKAN DAN PERSEPSI PADA MINAT MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
2. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
3. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
4. Apakah biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?

5. Apakah persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Menganalisis pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi
2. Menganalisis pengaruh motivasi karir terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi
3. Menganalisis pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi
4. Menganalisis pengaruh biaya pendidikan terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi
5. Menganalisis pengaruh persepsi terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi pada penelitian dibidang akuntansi keperilakuan guna meningkatkan minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi

- b. Penelitian ini diharapkan dapat mempekuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan motivasi karir, motivasi ekonomi, pengalaman kerja, dan persepsi.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam miningkatkan pengetahuan ilmu akuntansi khususnya akuntansi keperilakuan, dan dapat menjadi media informasi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi alumni S1 Jurusan Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai pendidikan profesi akuntansi sehingga para alumni dapat mengambil keputusan yang tepat untuk melanjutkan pendidikan

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan saya yang telah saya peroleh dibangku kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

E. Sistematika Penulisan

Dalam laporan penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang memuat tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Pada bab penelitian menyajikan dan menyelesaikan hasil pengumpulan serta analisis data, sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP. Bab ini menguraikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini serta saran saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.